



Strategi Keberhasilan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Salafiyah Ula An-Nashar Batam)

Nur Kholis Salam^{1*}, Rizal Saepulloh Herawan²

¹⁻²Pendidikan Agama Islam, STIT Bandung, Indonesia

kholis.salam58@gmail.com¹, rizalsaepullohherawan0@gmail.com²

*Penulis korespondensi : kholis.salam58@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe and examine effective strategies for memorizing the Quran among students at Pondok Pesantren Salafiyah Ula An-Nashar Batam. The background of this study is influenced by the variation in memorization results, which are related to the learning approaches implemented at the pesantren. Using a descriptive qualitative research design, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies of both memorizing students and tahfiz instructors. The findings of the study revealed three basic methods used: (1) the Wahdah method as a cognitive foundation for memorization, (2) the Sima'i method to support the students' auditory memory, and (3) individual guidance (talaqqi) to ensure the accuracy of Quranic recitation. The success of these memorization strategies is supported by the learning ecosystem, which includes spiritual motivation, a conducive pesantren environment, teacher competency, and family involvement in supporting the memorization process. The implications of this study provide practical insights for tahfiz program managers and enrich the knowledge of Quranic learning, especially at the foundational level, for the development of more effective methods in producing Quran memorizers.*

Keywords: *Al-Qur'an Memorization; Memorization Strategies; Qualitative Study; Salafiyah Boarding School; Tahfidz Al-Qur'an*

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji strategi efektif penghafalan Al-Qur'an di kalangan santri Pondok Pesantren Salafiyah Ula An-Nashar Batam. Latar belakang studi ini dipengaruhi oleh variasi hasil hafalan yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di pesantren tersebut. Dengan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap santri penghafal serta pembimbing tahfiz. Temuan studi mengungkapkan tiga metode dasar yang digunakan: (1) metode Wahdah sebagai fondasi kognitif dalam penghafalan, (2) metode *Sima'i* untuk mendukung memori auditori santri, dan (3) bimbingan individual (*talaqqi*) untuk memastikan akurasi bacaan Al-Qur'an. Keberhasilan strategi penghafalan ini didukung oleh ekosistem pembelajaran yang mencakup motivasi spiritual, lingkungan pesantren yang kondusif, kompetensi pengajar, serta keterlibatan keluarga dalam mendukung proses penghafalan. Implikasi dari hasil studi ini memberikan wawasan praktis bagi pengelola program tahfiz dan memperkaya pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an, terutama di tingkat dasar, untuk pengembangan metode yang lebih efektif dalam mencetak penghafal Al-Qur'an.

Kata kunci: Hafalan Al-Quran; Pesantren Salafiyah; Strategi Menghafal; Studi Kualitatif; Tahfidz Al-Quran

1. LATAR BELAKANG

Tahfiz Al-Qur'an merupakan komponen esensial dalam pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren yang berperan menjaga tradisi keilmuan Islam (Hasan & Qoyimah, 2022) Pada jenjang dasar, kegiatan menghafal tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga melibatkan proses kognitif kompleks yang memerlukan pendekatan sesuai perkembangan psikologis anak (Rahman, 2020)

Berdasarkan studi terdahulu, pencapaian hafalan dipengaruhi oleh penerapan metode yang sistematis. Misalnya, *muraja'ah* (pengulangan) terbukti efektif dalam mempertahankan memori jangka panjang (Fadila, 2022) sementara *talaqqi* dan *sima'i* berperan dalam memperbaiki pelafalan dan tajwid (Ismail, 2020). Selain itu, lingkungan belajar yang

mendukung serta motivasi dari pendidik juga menjadi faktor penentu keberhasilan (Syukur, 2019)

Namun, implementasi strategi-strategi tersebut dalam konteks pesantren salafiyah dasar yang mengintegrasikan kurikulum formal masih belum banyak dikaji. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung fokus pada pesantren konvensional dengan sistem boarding (Hermawan, 2022) atau pada tingkat menengah dan atas (Ratnawati et al., 2024). Pondok Pesantren Salafiyah Ula An-Nashar Batam dipilih sebagai lokus penelitian karena meskipun tergolong baru (berdiri 2018) dan menerapkan sistem non-boarding, lembaga ini telah menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan program tahfiz secara terstruktur. Hal ini menciptakan research gap terkait bagaimana strategi menghafal diadaptasi dan dioperasionalkan dalam model pesantren kontemporer dengan karakteristik unik tersebut (Siregar, 2021) Studi fundamental guna isi celah tersebut mengeksplorasi strategi yang tak cuma efektif ranah kognitif melainkan kontekstual kondisi pesantren modern.

Berdasarkan uraian sebelumnya, visi studi ini adalah untuk menelusuri strategi utama yang diterapkan oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an, menganalisis faktor-faktor yang mendukung serta yang menghambat proses hafalan, dan mengevaluasi cara-cara yang diaktualisasikan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran tahfiz.

Temuan studi harapannya bisa bagikan implikasi praktikal guna pengelola program tahfiz dan pengayaan literasi akademik mengenai metodologi pembelajaran Al-Qur'an di jenjang dasar, khususnya pada model pesantren dengan sistem non-boarding.

2. KAJIAN TEORITIS

Landasan Teori Pembelajaran Tahfiz

Penelitian ini berlandaskan pada teori pendidikan Islam dan psikologi kognitif terkait proses menghafal Al-Qur'an. Hafalan dipandang sebagai aktivitas kognitif kompleks yang memerlukan strategi khusus sesuai tahap perkembangan anak (Rahman, 2020) Teori *memory retention* dan *forgetting curve* (Ebbinghaus) menjadi acuan dalam membahas peran pengulangan terstruktur untuk mengatasi *memory decay* (Fadila, 2022); (Noor, 2020).

Teori Metode Pembelajaran Tahfiz

Beberapa metode klasik dan kontemporer dijadikan rujukan, antara lain:

Metode Talaqqi

Metode *talaqqi* menekankan pembelajaran secara langsung antara santri dan guru, yang memungkinkan koreksi bacaan secara *real-time* sehingga akurasi tajwid dan *makharijul* huruf dapat terjaga (Ismail, 2020).

Metode Sima'i

Penggunaan pendengaran (audio) melalui *murottal* untuk memperkuat memori auditori (Rohman, 2022).

Metode Wahdah/Muraja'ah

Pengulangan bertahap per ayat atau halaman untuk menjaga hafalan (Syukur, 2019; Wulandari, 2021). Integrasi antara *tikrar* dan *muraja'ah* juga terbukti meningkatkan kualitas hafalan (Aziz & Fatimah, 2023).

Teori Pendekatan Pembelajaran

Penelitian ini mengintegrasikan dua pendekatan utama:

Pendekatan Behavioris

Melalui pengulangan, penghargaan, dan pembiasaan (Hasan & Qoyimah, 2022).

Pendekatan Humanis

Dengan memperhatikan kondisi psikologis, motivasi intrinsik, dan lingkungan belajar yang nyaman (Hasan & Qoyimah, 2022).

Teori Dukungan Sistemik dalam Pendidikan

Keberhasilan tahfiz tak Cuma ada ketergantungan ke metode, melainkan ekosistem pendukung meliputi:

Dukungan Lingkungan

Suasana pesantren yang kondusif (Syukur, 2019) dan lingkungan belajar terstruktur meningkatkan disiplin belajar santri (Hermawan, 2022).

Dukungan Keluarga

Peran orang tua sebagai *scaffolding* eksternal (Wulandari, 2021) sangat krusial dalam membentuk konsistensi hafalan anak (Fitriani & Sari, 2023).

Peran Guru/Ustadz

Kompetensi dan keteladanan guru sebagai faktor kredibilitas (Ismail, 2020).

Teori Adaptasi Metode Tradisional dengan Teknologi

Penelitian ini menyoroti bagaimana metode tradisional seperti *talaqqi* dan *sima'i* diadaptasi dengan penggunaan teknologi digital (*murottal* digital) untuk meningkatkan fleksibilitas dan kemandirian belajar (Hidayat & Nurjanah, 2023).

Teori Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi spiritual dianggap sebagai pendorong intrinsik utama, namun penelitian juga mengakui bahwa motivasi saja tidak cukup tanpa dukungan psikologis dan lingkungan yang memadai (Syukur, 2019). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik sama-sama berperan dalam menjaga konsistensi menghafal (Wahyuni, 2022).

Teori Manajemen Pembelajaran Tahfiz

Penggunaan buku *mutaba'ah*, jadwal terstruktur, dan evaluasi individual menunjukkan penerapan prinsip manajemen pendidikan dalam program tahfiz (Pratiwi & Anwar, 2023; Ratnawati et al., 2024). Selain itu, faktor psikologis seperti kecemasan dan kelelahan kognitif perlu dikelola untuk mencegah penghambatan hafalan (Kurniawan, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Studi mempergunakan desain kualitatif beserta bentuk studi deskriptif guna menjelaskan secara holistik fenomena penerapan strategi menghafal Al-Qur'an (Mubarakah, 2019). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap kompleksitas dan makna subjektif dari proses pembelajaran tahfiz (Jufri et al., 2023).

Subjek penelitian ditentukan secara purposif dengan kriteria khusus untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam (Ratnawati et al., 2024). Terpilih 11 orang santri yang memenuhi kriteria:

- a. Telah mengikuti program tahfiz di pesantren tersebut minimal 5 tahun.
- b. Memiliki hafalan minimal 10 juz.
- c. Aktif dalam seluruh rangkaian pembelajaran.

Pemilihan kriteria ketat ini bertujuan untuk memperoleh *key informants* yang telah mengalami proses tahfiz secara lengkap dan intensif. Selain santri, 2 orang ustadz pembimbing tahfiz juga diwawancara sebagai sumber data triangulasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Rifa'i, 2023):

- a. *Interview* mendetail beserta kaidah semi-terstruktur.
- b. Penelusuran Partisipatif selama halaqah tahfiz, setoran individu (*sabaq, sabqi*), dan *muraja'ah*.
- c. Studi Dokumentasi terhadap buku *mutaba'ah*, jadwal kegiatan, dan foto-foto kegiatan.

Analisis data mengikuti desain interaktif Miles dan Huberman (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) ada tiga tahap:

- a. Reduksi Data: Mengategorikan data dari transkrip serta catatan observasi.
- b. Penyajian Data: Berbentuk narasi serta tabelnya tematik.

c. Penarikan Simpulan.

Keabsahan datanya diamankan atas triangulasi sumber (santri, ustadz, dokumen) serta triangulasi (wawancara, observasi, dokumentasi) (Susanto & Jailani, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pesantren

Pondok Pesantren Salafiyah Ula An-Nashar Batam merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis pesantren yang didirikan pada tahun 2018. Meskipun berstatus pondok pesantren, sistem pembelajaran yang diterapkan adalah sistem pulang-pergi (non-residential). Pesantren ini mengombinasikan tiga pendekatan utama: Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil (Metode Pakistani) sebagai dasar menjaga dan menambah hafalan.

Strategi Hafalan yang Ditemukan

Berdasarkan analisis data wawancara dan observasi, ditemukan tiga strategi utama yang mendukung keberhasilan hafalan santri di pesantren ini:

Metode Wahdah (Pengulangan Bertahap)

Sebanyak 91% santri mengandalkan metode Wahdah sebagai strategi utama. Tahapannya meliputi pembacaan berulang per ayat (7–15 kali) hingga hafal, dilanjutkan dengan pengulangan terhadap ayat sebelumnya sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya, sehingga meminimalisir *memory decay*.

Metode Sima'i (Mendengarkan Murottal)

Dimanfaatkan oleh 36% santri sebagai penunjang untuk memperkuat ingatan, melatih kelancaran, dan memperbaiki tajwid secara mandiri di luar jam formal.

Bimbingan Individual (Talaqqi)

Diberikan setiap santri selama 12-15 menit per hari (Senin-Kamis) untuk evaluasi hafalan, koreksi bacaan langsung, dan pemberian motivasi personal.

Faktor Pendukung Keberhasilan

Motivasi Spiritual

100% santri mengaku bahwa keyakinan menghafal Al-Qur'an sebagai ibadah mulia menjadi pendorong utama konsistensi mereka (Wahyuni, 2022).

Lingkungan Pesantren yang Kondusif

81% santri merasa suasana tenang dan dukungan teman seperjuangan menciptakan ekosistem belajar ideal (Hermawan, 2022).

Kredibilitas Ustadz

Seluruh pembimbing merupakan hafiz berpengalaman yang menjadi teladan.

Dukungan Keluarga

100% santri mendapat dukungan keluarga dalam menyimak, mengingatkan, dan memberikan motivasi di rumah (Fitriani & Sari, 2023)

Hambatan dan Solusi

Hambatan

- a. Gangguan konsentrasi akibat kebisingan lingkungan (18% santri).
- b. Kejenuhan saat menghadapi ayat panjang atau susunan sulit (91% santri) (Kurniawan, 2023).

Solusi yang Diterapkan

- a. Penyediaan ruang khusus yang tenang.
- b. Penjadwalan fleksibel sesuai kemampuan santri.
- c. Variasi metode pembelajaran.
- d. Konseling dan motivasi berkala.

Diskusi Temuan dengan Teori

Temuan dominasi Metode Wahdah mendukung teori *Ebbinghaus Forgetting Curve* dan penelitian Noor (2020) serta Fadila (2022) tentang pentingnya pengulangan terstruktur. Namun, penelitian ini menemukan bahwa pengulangan dilakukan secara mikro per ayat, yang lebih sesuai dengan kapasitas kognitif anak.

Sinergi antara Wahdah, *Sima'i*, dan bimbingan individual menunjukkan evolusi metode *talaqqi* konvensional (Ismail, 2020). Adaptasi dengan teknologi digital memungkinkan pembelajaran mandiri yang fleksibel (Hidayat & Nurjanah, 2023).

Tingginya dukungan keluarga (100%) memperkuat perspektif sistemik dalam pendidikan, di mana keberhasilan tidak hanya ditentukan institusi sekolah. Dukungan ini berfungsi sebagai *scaffolding* eksternal yang memperkuat motivasi intrinsik santri.

Meski motivasi spiritual tinggi, kejenuhan masih dialami sebagian besar santri. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi spiritual saja tidak cukup untuk mengatasi kelelahan kognitif dalam proses menghafal yang repetitif. Upaya pesantren menyediakan ruang tenang dan jadwal fleksibel merupakan implementasi prinsip pembelajaran manusiawi (Hasan & Qoyimah, 2022).

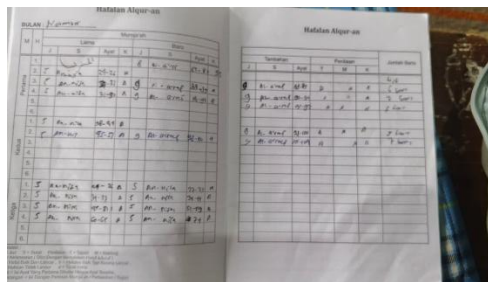
Dengan demikian, efektivitas program tahfiz di pesantren ini tidak terletak pada satu metode unggulan, tetapi pada integrasi sistemik: metode repetisi terstruktur (Wahdah) sebagai mesin kognitif, dukungan teknologi (*Sima'i*) dan bimbingan personal untuk akurasi, yang digerakkan oleh motivasi spiritual dan didukung oleh ekosistem solid dari lingkungan pesantren dan keluarga.



Gambar 1. Halaqah tahfiz (Sumber penelitian, 2025)



Gambar 2. Buku Prestasi (Mutabaah) (Sumber penelitian, 2025)



Gambar 3. Isi Buku Prestasi (Mutabaah) (Sumber penelitian, 2025)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Cara santri guna menghafal Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Salafiyah Ula An-Nashar Batam dibangun atas tiga pilar utama: Metode Wahdah sebagai fondasi kognitif, Metode *Sima'i* sebagai penunjang memori auditori, dan bimbingan individual sebagai penjamin kualitas. Keberhasilan hafalan merupakan hasil dari ekosistem pendukung yang kuat, meliputi motivasi spiritual, lingkungan belajar kondusif, kredibilitas pembimbing, dan dukungan keluarga yang hampir universal. Sistem ini telah responsif dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan psikologis melalui intervensi lingkungan dan penyesuaian jadwal.

Kontribusi studi ini menunjukkan bahwa keberhasilan tahfiz di jenjang dasar memerlukan pendekatan holistik yang menjembatani metode tradisional, dukungan teknologi, psikologi pembelajaran, dan keterlibatan aktif keluarga.

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa masukan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas strategi penghafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut. Pertama, meningkatkan variasi metode dengan aktivitas pendukung seperti diskusi makna ringan dan permainan edukatif untuk mengatasi kejenuhan santri secara lebih efektif. Kedua, mengoptimalkan bimbingan dengan mencatat perkembangan individu santri agar umpan balik yang diberikan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Ketiga, memperkuat dukungan kelompok sebaya melalui pembentukan kelompok muraja'ah kecil yang terstruktur, sehingga santri dapat saling membantu dan memotivasi dalam proses penghafalan. Keempat, melibatkan orang tua secara terstruktur dengan memberikan panduan praktis mengenai cara menyimak dan memotivasi anak di rumah, sehingga dukungan keluarga menjadi lebih efektif. Terakhir, melakukan evaluasi partisipatif secara rutin yang melibatkan pengasuh, ustadz, dan santri, agar strategi penghafalan dapat disesuaikan dengan kebutuhan terkini dan perkembangan setiap santri. Implementasi dari masukan-masukan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses penghafalan Al-Qur'an di pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua STIT Bandung yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Bandung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang sama juga diberikan kepada Ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini berlangsung dengan lancar. Selain itu, terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pimpinan, ustadz/ah, dan seluruh santri Pondok Pesantren Salafiyah Ula An-Nashar Batam atas partisipasi dan kerja sama yang sangat berharga dalam mendukung kelancaran penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz, A., & Fatimah, S. (2023). Pengaruh metode tkrar dan muraja'ah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–60. <https://doi.org/10.21580/jpi.v12i1.14567>
- Fadila, R. (2022). Penerapan metode muraja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. *Jurnal JOECY*, 9(2), 156–171.
- Fitriani, A., & Sari, M. (2023). Peran keluarga dalam membentuk konsistensi hafalan Al-Qur'an anak di Pesantren Salafiyah. *Jurnal Keluarga Dan Pendidikan*, 15(1), 34–48. <https://doi.org/10.30738/jkp.v15i1.12845>

- Hasan, M. F., & Qoyimah, L. R. D. (2022). Metode behavioris dan humanis tahfiz Al-Qur'an anak usia sekolah dasar. *Jurnal Cerdas*, 8(2), 145–162. <https://doi.org/10.30659/cerdas.8.2.145-162>
- Hermawan, I. (2022). Pengaruh lingkungan pesantren terhadap pembentukan karakter dan disiplin belajar santri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 155–170. <https://doi.org/10.32832/jmpi.v10i2.7892>
- Hidayat, T., & Nurjanah, S. (2023). Pemanfaatan aplikasi digital dalam mendukung hafalan Al-Qur'an santri milenial. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 201–215. <https://doi.org/10.24114/jtp.v14i3.38901>
- Ismail, M. (2020). Penerapan metode talaqqi dalam program tahfidz anak usia sekolah dasar. *Jurnal Didaktika*, 12(4), 210–227. <https://doi.org/10.33654/didaktika.v12i4.227>
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif. In *Ananta Vidya*.
- Kurniawan, H. (2023). Faktor-faktor psikologis penghambat hafalan Al-Qur'an pada santri usia sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 11(1), 77–92. <https://doi.org/10.36670/jkpi.v11i1.203>
- Mubarokah, S. (2019). Strategi tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 1–17. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v4i1.324>
- Noor, A. (2020). Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an: Kajian sistematis. *Jurnal Al-Liqo*, 45–62. <https://doi.org/10.47647/al-liqo.v10i1.196>
- Pratiwi, D. I., & Anwar, S. (2023). Manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 8(1), 89–102. <https://doi.org/10.15575/isema.v8i1.23456>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.59687/jmaa.v1i2.318>
- Rahman, A. (2020). Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar Islam: Pendekatan pembelajaran yang kontekstual. *Jurnal Didaktika*, 15(1), 89–104. <https://doi.org/10.33654/didaktika.v15i1.1080>
- Ratnawati, R., Purwoko, L. F., Majid, A., Pekei, M., & Purwoko, B. (2024). Manajemen program tahfiz dalam pembentukan karakter santri: Studi di sekolah menengah pertama Plus Nurul Hikmah Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 362–379. <https://doi.org/10.19105/rejiem.v7i2.10162>
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di penelitian ilmiah pada penyusunan mini riset. In *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* (Vol. 1, Number 1). <https://doi.org/10.55606/cib.v1i1.89>
- Rohman, U. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri melalui metode talqin. *Jurnal ISEDU*, 11(2), 167–185. <https://doi.org/10.52690/isedu.v11i2.284>
- Siregar, R. (2021). Integrasi metode talqin dan sima'i dalam program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–125. <https://doi.org/10.30742/jipd.v8i2.1450>

- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.59342/qosim.v1i1.120>
- Syukur, A. (2019). Strategi ustadz dalam meningkatkan dan menjaga hafalan santri di pesantren. *Jurnal Al-Jadwa*, 78–95. <https://doi.org/10.24042/jaj.v1i1i2.5436>
- Wahyuni, D. (2022). Peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 89–102. <https://doi.org/10.21580/jpi.2022.9.2.12045>
- Wulandari, S. (2021). Efektivitas metode muraja'ah hafalan Alquran siswa pada program tahfidz sekolah dasar. *Jurnal Al-Qalam*, 112–128. <https://doi.org/10.31969/alq.v13i4.1035>